

FENOMENA PEMAJANAN LAGU DANGDUT BERLIRIK SERONOK PADA PERKEMBANGAN IMITASI BAHASA ANAK

(Kajian Sociolinguistik dalam Konteks Kesantunan Berbahasa)

HERMAWATI DWI SUSARI

IKIP PGRI MADIUN/email: sari.damayantho@gmail.com

HARTINI

IKIP PGRI MADIUN/email: hartiniseniputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berikut ini berangkat dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi pada perkembangan musik dewasa ini, yang seringkali ditayangkan maupun diperdengarkan melalui media elektronik; televisi dan radio. Acara-acara televisi yang ditayangkan pada saat-saat *prime time* atau waktu keluarga banyak mempertontonkan sajian musik dengan aliran dangdut koplo yang memiliki lirik berkonotasi seronok. Fenomena ini tentu bertentangan dengan semangat pendidikan karakter yang sedang kita kembangkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih bermartabat. Musik dapat memengaruhi psikologi manusia terutama pada anak-anak. Musik juga dapat memengaruhi kecerdasan dan tumbuh kembang anak dalam kaitannya dengan kemampuan sosial dan komunikasi hingga emosi, oleh karena itu secara tidak langsung musik akan memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak-anak. Lantas, bagaimana dengan musik berlirik seronok? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena pemajanan lagu dangdut berlirik seronok pada perkembangan imitasi bahasa anak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kemudian disusun ke dalam bentuk catatan lapangan serta anekdot. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui 3 alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi.

Hasil yang dicapai menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan sosial anak yang banyak terpapar hiburan berupa lagu yang liriknya tidak sesuai dengan usia anak. Berdasarkan penelitian juga terungkap bahwa anak mudah menghapuskan lirik lagu dangdut karena iramanya enak didengar serta sering didengar anak di lingkungan sosialnya. Sayangnya, kebanyakan lirik lagu dangdut tersebut berkonotasi seronok. Sebaliknya, anak justru tidak mengenal lagu-lagu anak-anak. Hasil ketiga menunjukkan perkembangan bahasa anak yang telah terpengaruh kosakata berkonotasi negatif dan tidak sepatasnya diucapkan oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Hasil luaran penelitian adalah publikasi ilmiah pada jurnal lokal yang memiliki ISSN serta pengayaan bahan ajar pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik serta mata kuliah Pembelajaran Seni Musik di SD. Hasil penelitian berikut juga dimaksudkan sebagai *pilot project* acuan pengembangan seni musik yang efektif untuk meningkatkan kesantunan bahasa anak.

Kata kunci: Lagu Dangdut Berlirik Seronok, Perkembangan Bahasa Anak,

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu media ungkapan musik yang tertuang dalam syair/lirik, dimana di dalamnya terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya baik formal maupun informal. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka dan dikeluarkan secara teratur dalam bentuk lagu. Musik dapat mempengaruhi psikologi manusia terutama pada anak-anak. Musik juga dapat mempengaruhi kecerdasan dan tumbuh kembang anak dalam kaitannya dengan kemampuan komunikasi, emosi hingga sosial. Oleh karena itu secara tidak langsung musik akan memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak-anak.

Terkait hal itu, seiring dengan perkembangan jaman, dari tahun ke tahun musik di dunia mengalami perkembangan yang pesat. Begitu juga dengan perkembangan musik di Indonesia yang setiap tahun juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Siapa yang dapat meraih simpati masyarakat dan enak didengar, syair mudah dihafalkan, maka aliran itulah yang akan ditirukan dan disenangi oleh sebagian besar masyarakat tersebut.

Sebagai contoh musik atau lagu-lagu dangdut. Selain instrumentasi band biasa (gitar, melodi, gitar bas, keyboard), instrumen-instrumen khas dangdut terdiri dari suling bambu dan gendang (sering disebut ketipung). Disamping bunyi instrumen tersebut, dangdut umumnya menggunakan banyak liukan dalam gaya bernyanyinya, serta warna suara yang khas, sehingga dimanapun musik ini disajikan, semua orang pasti bisa mengidentifikasinya.

Saat ini jenis lagu dangdut yang sedang marak di kalangan masyarakat Indonesia adalah jenis dangdut koplo. Mereka tidak pernah menyadari bahwa tayangan lagu dangdut koplo dengan penyanyi yang biasanya mengenakan pakaian minim, diiringi goyangan-goyangan sensual dan lirik lagunya dengan bahasa yang seronok, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak mereka yang akhirnya dapat berdampak pada emosi dan pola pikir anak-anak mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat fenomena lagu dangdut berliuk seronok pada perkembangan imitasi bahasa anak sebagai kajian sosiolinguistik dalam konteks membina kesantunan berbahasa anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti baik melalui data hasil observasi maupun hasil wawancara terhadap subyek primer (yaitu anak).

Sedangkan data sekunder merupakan data triangulasi yang merupakan hasil wawancara terhadap subyek sekunder (yaitu orang tua masing-masing subyek primer).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Hal ini dikarenakan observasi dalam beberapa kondisi dilakukan dengan ikut serta dan terlibat langsung pada kegiatan subyek secara alami. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara tak terstruktur, dimaksudkan karena peneliti membutuhkan situasi yang lebih bebas, luwes, dan apa adanya dalam mengumpulkan informasi secara lebih terbuka dan informan diminta untuk menyampaikan tentang pendapat dan pengalamannya secara bebas.

HASIL PENELITIAN

Pada masa pelaporan akhir saat ini, penelitian telah menyelesaikan seluruh rangkaian enam tahap yang direncanakan. Kegiatan pengumpulan data dimulai dengan melakukan survey dan proses pengenalan serta pendekatan terhadap subyek primer pada bulan April 2014 selanjutnya melakukan pengambilan data mulai bulan Mei 2014 untuk tahap pertama dan bulan Juni untuk tahap kedua. Tahap pertama difokuskan pada kegiatan observasi dan wawancara terhadap subyek primer, sedangkan tahap kedua dikhususkan pada kegiatan wawancara mendalam terhadap subyek sekunder. Subyek primer adalah sejumlah anak dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sedangkan subyek sekunder adalah orang tua maupun pengasuh dan *significant others* dari subyek primer tersebut.

Peneliti melakukan kegiatan survey lapangan serta proses pengenalan dan pendekatan dengan sejumlah subyek dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Artinya, peneliti berangkat dari satu orang subyek yang kemudian secara bertahap berlanjut pada subyek berikutnya dengan mengembangkan pengamatan berdasarkan informasi subyek pertama dan situasi serta kondisi lingkungan sekitar subyek. Demikian berlanjut sampai akhirnya diperoleh sejumlah subyek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Data-data yang dihasilkan meliputi:

1. Data Lokasi Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan sejumlah data mengenai kondisi lokasi penelitian melalui pengumpulan dokumen, observasi lingkungan serta wawancara terhadap subyek primer maupun sekunder. Data mengenai lokasi ini akan memberikan gambaran mengenai lingkungan sosial yang membentuk perkembangan imitasi bahasa anak. Gambaran mengenai lingkungan sosial ini meliputi 1)interaksi anak dengan teman sebaya, 2)interaksi anak dengan anak yang lebih besar, 3)interaksi anak dengan orang dewasa di lingkungan sekitar, 4) bentuk intervensi subyek sekunder (*significant others*) terhadap subyek primer (anak) serta 5)preferensi/pilihan hiburan yang disediakan subyek sekunder (*significant others*) untuk subyek primer (anak) dan preferensi/pilihan hiburan yang menjadi minat subyek primer (anak).

2. Data Perkembangan Lirik Lagu Dangdut Saat Ini

Contoh lagu dangdut saat ini yang sering dinyanyikan dan dihafalkan anak-anak yaitu lagu “*Wedhus*”. Isi lagu ini bermakna tentang seorang wanita yang menjalin kasih dengan seorang pria, akan tetapi mereka tidak menginginkan adanya ikatan pernikahan bahkan cenderung hanya ingin berselingkuh (*genda’an*) saja. Seorang pria, akan tetapi mereka tidak menginginkan adanya ikatan pernikahan bahkan cenderung hanya ingin berselingkuh (*genda’an*) saja. Dari lagu ini makna *genda’an* (berselingkuh) lebih enak (tanpa mikir apa-apa) yang diibaratkan dalam lagu “*beli atau tuku sate*”. Apabila menjadi istri akan memikirkan segala

urusan rumah tangga seperti kebutuhan, masa depan anak-anak dll diibaratkan dalam lagu ini “beli atau tuku wedhus” yang harus repot mencari rumput (*suket*).

3. Data Perkembangan Imitasi Bahasa Anak

Data yang dikumpulkan berupa observasi dan wawancara yang terutama dilakukan terhadap subyek primer (anak) dengan konfirmasi terhadap subyek sekunder (*significant others*) sebagai bentuk triangulasi penelitian. Data mengenai perkembangan imitasi bahasa anak meliputi 1) kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai anak, 2) penguasaan penyusunan struktur kalimat, 3) isi pembicaraan 4) kemampuan anak melakukan analisa kepastian penggunaan kata 5) pemahaman anak terhadap kata-kata abstrak yang bersifat konseptual.

Kegiatan pengumpulan sejumlah data yang berkaitan dengan data lokasi penelitian, data perkembangan lirik lagu dangdut saat ini, serta data perkembangan imitasi bahasa anak tersebut mengikuti pedoman rancangan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengambilan data tambahan apabila dirasa kurang.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan lirik lagu dangdut saat ini.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap lingkungan sekitar rumah tinggal subyek, anak sebagai subyek primer penelitian dan orang tua anak sebagai subyek sekunder penelitian, memiliki kebiasaan mendengarkan lagu dangdut ber lirik seronok (sering disebut sebagai aliran dangdut koplo atau oplosan). Musik dangdut seperti ini adalah musik dangdut genre baru yang berkembang dari hasil pencampuran irama dangdut asli dengan irama musik lain yang lebih bertempo cepat/*beat* seperti hip hop, reggae, bahkan musik *disco*. Dengan irama yang lebih menghentak seperti ini diakui subyek penelitian, menjadi daya tarik tersendiri dari jenis musik oplosan sehingga warga sekitar lingkungan rumah tinggal para subyek menggemari jenis musik ini. Dari segi bahasa, jenis musik oplosan sering kali mengung

tema-tema sosial yang tidak lepas dari tema seksual. Lirik lagu bernuansa sensual ini tak lepas dari pendengaran anak-anak sebagai subyek penelitian. Anak-anak ini turut menyanyikan, bahkan tanpa sadar menghafal karena kebiasaan (melakukan pemajanan), terhadap lirik-lirik lagu seronok tersebut

2. Perkembangan imitasi bahasa anak.

Kemampuan bahasa anak dapat kita amati dari segi a) kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai anak, b) penguasaan penyusunan struktur kalimat, c) isi pembicaraan, d) kemampuan anak melakukan analisa kepantasan penggunaan kata, e) pemahaman anak terhadap kata-kata abstrak yang bersifat konseptual. Anak-anak subyek penelitian ini merupakan anak-anak dari kalangan status sosial pedesaan dan menengah ke bawah. Kemampuan berbahasa anak yang melakukan pemajanan lagu dangdut berlirik seronok pada penelitian ini tampak menunjukkan adopsi bahasa tanpa melalui proses *filterisasi* atau penyaringan dan pembinaan dari orang tua/orang dewasa. Anak-anak secara umum menunjukkan kuantitas bahasa yang baik. Banyak variasi kosa kata dari lirik lagu dangdut yang mereka pelajari sehingga memperluas jumlah perbendaharaan kosa kata mereka. Sayangnya seringkali dari segi kualitas bahasa yang mereka pelajari pada lirik lagu seronok ini mengarah ke konotasi yang negatif dan tidak sepatutnya diucapkan oleh anak-anak. Secara langsung pada percakapan sehari-hari memang tidak nampak kualitas berbahasa anak, akan tetapi dalam jangka panjang dikhawatirkan perbendaharaan kata yang berkonotasi negatif ini mempengaruhi cara berpikir anak. Pada kemampuan penguasaan penyusunan struktur kalimat yang ditunjukkan anak tampak perkembangan sesuai usia. Sayangnya belum cukup data yang menggambarkan keterkaitan antara pemajanan terhadap lagu dangdut berlirik seronok terhadap kemampuan penguasaan penyusunan struktur kalimat pada anak ini. Dari segi isi atau *content* pembicaraan yang dilakukan anak menunjukkan variasi jumlah perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak tidak selalu diikuti dengan kemampuan pemahaman terhadap isi atau *content* bahasa tersebut. Hal ini peneliti amati dari kemampuan anak menirukan lirik lagu dangdut yang seronok ternyata tidak selalu menunjukkan pemahaman anak terhadap makna yang terkandung pada lagu tersebut. Apalagi pada lagu dangdut berlirik seronok yang mengandung muatan-muatan kata berkonotasi negatif atau yang tidak sebenarnya (kata kiasan atau perumpamaan) tidak sepenuhnya

dipahami oleh anak, meskipun dengan fasih anak-anak tersebut menirukannya. Pada aspek kemampuan anak melakukan analisa kepantasa penggunaan kata dan aspek pemahaman anak terhadap kata-kata abstrak yang bersifat konseptual belum tampak pada anak-anak yang menjadi subyek penelitian. Hal ini dikarenakan proses pemejanan lagu dangdut ber lirik seronok yang mereka lakukan tidak mendapatkan pendampingan serta edukasi dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga pemajanan tersebut berlangsung tanpa dicerna lebih dalam oleh anak.

3. Dampak perkembangan lirik lagu dangdut saat ini terhadap perkembangan imitasi bahasa anak.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat sebagai pembentuk kebiasaan turut mengarahkan subyek terhadap jenis musik yang diminati. Musik dangdut yang lazim diperdengarkan di lingkungan sekitar rumah tinggal subyek, bahkan di lingkup terdekat, yaitu orang tua anak tanpa disadari menjadi hal yang dimodelling (ditiru) oleh anak. Sayangnya, penikmat musik di lingkungan sekitar subyek kurang memperhatikan lirik lagu yang diperdengarkan di sekitar anak. Mereka hanya memperhatikan bentuk estetika nada dan musik yang menarik untuk merangsang pendengar turut berdendang atau sekedar turut bergerak mengikuti iringan lagu tanpa meresapi dan menilai esensi kepantasan lagu untuk didengarkan oleh anak-anak.

4. Solusi.

Untuk meminimalisir imitasi negatif pada anak, terkait dengan perkembangan bahasa solusi yang dapat peneliti ajukan adalah mengoptimalkan komunikasi antara orang tua dan guru sehingga dapat dibina kemungkinan-kemungkinan untuk mengantisipasi efek negatif pemajanan lagu dangdut ber lirik seronok. Menurut hemat peneliti, tidak rasional dan sulit untuk memastikan menjauhkan anak-anak dari mendengarkan dan menirukan lagu dangdut ber lirik seronok. Hal tersebut mengingat sudah sedemikian menjadi budaya yang erat di masyarakat untuk mendengarkan jenis lagu dangdut ber lirik seronok seperti ini. Kedua, melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan lagu-lagu bertempo sesuai minat anak dengan lirik-lirik lagu yang sesuai usia anak.

SIMPULAN

Penelitian ini secara garis besar menghasilkan kesimpulan utama, yaitu terdapat imbas yang signifikan pada proses pemajanan lagu dangdut ber lirik seronok terhadap perkembangan bahasa anak. Pemajanan lagu dangdut ber lirik seronok dapat berpengaruh secara kuantitas terhadap perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak. Sayangnya kondisi ini berbanding terbalik dengan kemampuan pemahaman dan kemampuan analisa kepantasan pengucapan bahasa. Perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak tidak diikuti dengan kemampuan pemahaman anak, hal ini menyebabkan kemampuan melakukan analisa kepantasan bahasa yang dimiliki anak rendah.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua: melakukan pendampingan dan pembinaan untuk anak yang menggemari musik dangdut ber lirik seronok sehingga mereka meskipun menggemari musiknya tetapi bisa melakukan analisa mengenai kepantasan bahasa yang menjadi lirik suatu lagu.
2. Bagi guru: banyak menciptakan lagu-lagu berirama riang yang digemari anak-anak dengan lirik lagu yang sesuai dengan usia anak. Melakukan pendampingan dan pembinaan terkait dengan perkembangan bahasa anak sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan akan pemahaman bahasa terkait dengan kemampuan anak dalam melakukan penilaian mengenai kepantasan untuk diucapkan.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti mengenai jenis-jenis musik yang digemari anak. Kedua, merancang program penciptaan lagu-lagu ber lirik pantas untuk anak yang menggunakan jenis-jenis musik sesuai kegemaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, 2009, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit: Best Publisher
- Dyer, Laura, 2009, *Meningkatkan kemampuan Bicara Anak*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Jazuli, Muhammad, 2008, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni* Surabaya: Unesa University Press.

- Kartono, Kartini, 1995, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Puckett, M. B. & Black, J. K. (2001). *The Young Child: Developmental from Prebirth through Age Eight (third edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grasindo Pustaka
- Soedarsono, 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB
- Susari, H. D. (2005). *Faktor-faktor Pendorong Anggota OPA Mengikuti Operasi SAR*. Skripsi Sarjana pada Program Studi Psikologi UBAYA. Surabaya: Tidak Diterbitkan.
- Warsono, 2008, *Logika Cara Berpikir Sehat*, Surabaya: Unesa University Press